

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang “Pengembangan Kawasan Desa Wisata Menggunakan Metode Participatory Rural Appraisal (PRA) Di Desa Cihideung Kabupaten Bandung Barat” dapatlah ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

5.1.1 Potensi desa Cihideung dalam pengembangan desa wisata Kabupaten Bandung Barat; Desa Cihideung memiliki banyak potensi yang dapat dikembangkan menjadi kawasan wisata terutama pengembangan desa wisata. Desa wisata yang dapat dikembangkan di desa Cihideung yaitu desa wisata yang berbasiskan alam melalui metode PRA.

5.1.2 Terdapat tiga tahapan dalam penerapan metode *participatory rural appraisal* (PRA) dalam pengembangan desa wisata di desa Cihideung Kabupaten Bandung Barat, yaitu: **1) tahap persiapan**, dengan melakukan pelatihan, membentik tim PRA, dan melakukan kunjungan awal. **2) tahap pelaksanaan**, yang meliputi beberapa tindakan yaitu: a) pembahasan maksud, tujuan, dan proses PRA, b) Penggalian informasi, dan c) menyusun rencana program. Dalam proses pelaksanaan PRA, pengembangan desa wisata di desa Cihideung Kabupaten Bandung Barat telah melakukan: pemetaan

dan penelusuran lokasi, pengungkapan alur sejarah tingkat desa, penggambaran bagan kecenderungan dan perubahan tingkat desa, pembuatan kalender musim, pembuatan jadwal sehari, dan menganalisis mata pencaharian 3) tahap tindak lanjut. Sehubungan dengan adanya beberapa komponen PRA yang belum dapat direalisasikan dalam pengembangan desa wisata di desa Cihideung Kabupaten Bandung Barat, sehingga pada tahap tindak lanjut ini belum dapat direalisasikan pula. Dengan demikian, desa Cihideung Kabupaten Bandung Barat berpotensi untuk dikembangkan sebagai desa wisata melalui metode *participatory rural appraisal* (PRA). Namun demikian, berdasarkan hasil pembahasan bahwa metode PRA tidak dapat berdiri sendiri dan harus didukung oleh metode lain diantaranya melalui analisis SWOT untuk melihat faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan desa wisata Cihideung.

5.1.3 Berdasarkan pont 1 dan 2, maka salah satu model pengembangan desa wisata yang dapat dikembangkan di desa Cihideung Kabupaten Bandung Barat, yaitu desa wisata yang berbasis alam, melalui metode *participatory rural appraisal* (PRA) dan analisis SWOT sebagai pendukungnya.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka direkomendasikan kepada Kepala Desa, masyarakat, Pemerintah (pembuat kebijakan), dan peneliti selanjutnya.

5.2.1 Kepada Kepala Desa Cihideung

Sehubungan dengan adanya beberapa komponen PRA yang belum terealisasi, seyogyanya Kepala Desa mulai mengaktifkan lagi tim pengembang bersama-sama masyarakat untuk mengembangkan desa Cihideung Kabupaten Bandung Barat sebagai desa wisata. Adapun komponen yang seyogyanya mendapat prioritas adalah komponen proses pelaksanaan terutama poin: pengkajian bagan hubungan antar pihak, pembuatan bagan peringkat, pengorganisasian berbagai masalah, dan menindaklanjuti pelaksanaan pengembangan desa wisata. Kepala desa juga hendaknya terus menghimbau masyarakatnya agar lebih berpartisipasi aktif ikut serta mengembangkan desanya sebagai desa wisata.

5.2.2 Kepada Masyarakat umum dan masyarakat desa wisata.

Masyarakat desa Cihideung pada umumnya telah mengikuti pelatihan tentang metode untuk mempelajari kondisi dan kehidupan pedesaan khususnya di Desa Cihideung. Oleh karena itu, seyogyanya masyarakat mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya dalam rangka mengembangkan desa wisata di daerahnya.

5.2.3 Kepada Pemerintah (pembuat kebijakan)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa salah satu model pengembangan desa wisata yang dapat dikembangkan di desa Cihideung Kabupaten

Bandung Barat. yaitu desa wisata yang berbasis alam, melalui metode *participatory rural appraisal* (PRA) dan analisis SWOT sebagai pendukungnya. Dengan demikian, para pembuat kebijakan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai salah satu referensi dalam pengembangan desa wisata khususnya di Kabupaten Bandung Barat.

5.2.4 Kepada Peneliti selanjutnya

Penelitian ini adalah penelitian yang mendeskripsikan kondisi obyektif di lapangan. Oleh karena itu para peneliti yang akan datang dapat menguji coba model yang disarankan untuk diterapkan di desa-desa yang memiliki potensi desa wisata.

